

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	6
BAB I	7
PENDAHULUAN.....	7
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
BAB III	17
METODE PENELITIAN.....	17
BAB IV	18
DESAIN PENELITIAN	18
BAB V.....	20
HASIL DAN PEMBAHASAN	20
BAB VI	23
KESIMPULAN DAN SARAN	23
DAFTAR PUSTAKA	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization atau yang dikenal dengan singkatan WHO mendefinisikan bahwa kesehatan mental adalah suatu kondisi dari kesejahteraan yang disadari oleh seorang individu, yang di dalamnya memiliki beberapa kemampuan-kemampuan untuk mengelola stres di kehidupan yang wajar, untuk bekerja secara produktif dan dapat menghasilkan, serta dapat berperan serta di komunitasnya.

Pentingnya kesehatan mental sama dengan pentingnya kesehatan fisik, kesehatan fisik dan kesehatan mental mempunyai keterlibatan satu sama lain, jika individu tersebut kondisi fisiknya terganggu maka ia dapat dimungkinkan terganggu mental maupun psikisnya, begitupun jika individu tersebut kondisi psikisnya terganggu dimungkinkan kondisi fisiknya terganggu. Suatu keadaan sakit dan sehat merupakan kondisi bio psikososial yang menyatu dalam kehidupan manusia, maka dapat dipahami ketika Individu berada diluar definisi tersebut maka dimungkinkan dapat ditemukanya suatu kondisi kelainan, kita sering menyebutnya dengan gangguan jiwa.

Orang dengan gangguan jiwa atau dikenal dengan istilah ODGJ merupakan individu yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia (UU Nomor 18 Tahun 2014 Pasal 1).

Penyakit gangguan jiwa memiliki beberapa macam diantaranya adalah anti sosial, skizofrenia, depresi psikopat, bipolar disorder, dan lain lain. Berdasarkan data yang diperoleh Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan beberapa gejala depresi dan kecemasan pada usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia, sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Di negara Indonesia sendiri, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan banyaknya keanekaragaman penduduk; maka jumlah kasus dengan kondisi gangguan jiwa terus meningkat yang berdampak pada tingkat bertambahnya beban negara dan menurunnya produktivitas manusia hingga kondisi jangka panjang.

Penanganan orang dengan gangguan jiwa berat seperti skizofrenia memerlukan obat-obatan antipsikotik serta intervensi psikologi dan social. Obat-obatan Antipsikotik merupakan penatalaksanaan yang utama. Antipsikotik efektif mengobati “gejala positif” pada episode akut (misalnya seperti halusinasi, waham) dan mencegah kekambuhan. (Maramis dan Maramis, 2009)

Pada kasus kepatuhan dalam mengkonsumsi obat yakni tingkat individu dalam ketepatan perilaku terhadap nasihat medis atau tenaga kesehatan dan menggambarkan mengenai penggunaan individu dalam mengkonsumsi obat sesuai dengan aturan pada resep serta mencakup penggunaan obat sesuai dengan waktu yang tepat (Kaunang, dkk., 2015). Ketidakpatuhan pasien dalam penggunaan obat jiwa berdampak negatif pada pengobatan yang dapat menyebabkan kondisi penyakit pasien kambuh, pasien mendapatkan pelayanan rawat inap kembali, pengobatan dalam jangka waktu yang lebih lama, dan bahkan bisa menyebabkan percobaan bunuh diri, terkait dengan ketidakpatuhan pasien terhadap penggunaan obat antipsikotik setelah diberhentikan maka individu tersebut harus dirawat inap kembali.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat dari kepatuhan pasien dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan pasien yang mendapat terapi antipsikotik. Dengan menemukan gambaran tingkat kepatuhan dan hubungan karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan pasien jiwa di Klinik Utama Kesehatan Jiwa di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran tingkat kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien jiwa Rawat Jalan di Klinik Utama Kesehatan Jiwa di Kota Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien jiwa rawat jalan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Memberi gambaran mengenai tingkat kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien jiwa Rawat Jalan di Klinik Utama Kesehatan Jiwa di Kota Bandung

2. Bagi instansi

Menjadi bahan informasi dalam tingkat kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien jiwa Rawat Jalan di Klinik Utama Kesehatan Jiwa di Kota Bandung

3. Bagi institusi

Sebagai salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai tingkat kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien jiwa Rawat Jalan di Klinik Utama Kesehatan Jiwa di Kota Bandung